

MENGAJI KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN KEKUATAN LAUT AUSTRALIA GUNA MENGANTISIPASI POTENSI ANCAMAN DI KAWASAN INDO-PASIFIC

Agus Haryanto

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

Email: agusxlv@gmail.com

<http://doi.org/10.52307/jmi.v9i2.158>

Abstrak

Lingkungan Samudera Hindia dan Pasifik atau Indo-Pasifik menjadi teater yang dinamikanya cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Situasi dan kondisi tersebut selain disebabkan oleh nilai strategis alamiah yang dimilikinya juga dipicu oleh peningkatan eskalasi keamanan maritim terutama disebabkan agresivitas China di dalam membangun kekuatan militernya serta tak segan menggunakan cara-cara militer dalam bentuk pengerahan kekuatan laut di kawasan tersebut guna mendukung tujuan strategis nasionalnya. Disrupsi di Laut China Selatan telah memancing negara-negara lain di kawasan untuk bersiaga, bahkan Amerika Serikat terutama Angkatan Lautnya akhirnya memutuskan untuk merumuskan kebijakan dan berperan lebih di Laut China Selatan termasuk mengambil posisi berhadapan dengan China. Australia sebagai salah satu negara yang berada di kawasan dan mitra dekat Amerika Serikat jelas merasa terpancing untuk turut pula membangun kekuatan militer guna mengimbangi kekuatan negara-negara kawasan. Naskah ini mencoba menganalisis kebijakan dan strategi Australia guna membangun dan mengembangkan kekuatan laut mereka dalam rangka mengimbangi kekuatan negara-negara di kawasan khususnya China.

Kata kunci: Kawasan Indo-Pasifik, Australia, Pertahanan, Sea Power, Pembangunan Kekuatan.

Abstract

The Indian Ocean and Pacific or Indo-Pacific environments have become theaters with quite high dynamics in recent years. Apart from being caused by its natural strategic value, this situation and conditions were also triggered by an increase in maritime security escalation, especially due to China's aggressiveness in building its military strength and not hesitating to use military methods in the form of deploying maritime forces in the area to support its national strategic goals. The disruption in the South China Sea has provoked other countries in the region to be alert, even the United States, especially its Navy, finally decided to formulate policies and play a bigger role in the South China Sea, including taking a position opposite China. Australia, as one of the countries in the region and a close partner of the United States, clearly feels inspired to also build military strength to balance the strength of regional countries. This text tries to analyze Australia's policies and strategies to build and develop their maritime power in order to balance the power of countries in the region, especially China.

Keywords: Indo-Pacific region, Australia, defense, sea power, power development.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 7 sampai dengan 9 November 2023 Pemerintah Australia menggelar sebuah even kemaritiman terbesar bertajuk *The Indo-Pacific International Maritime Exposition 2023* atau Pameran Maritim Internasional Indo-Pasifik 2023 bertempat di Gedung *International Convention Centre (ICC)*, Sydney, Australia. Salah satu program di dalam expo tersebut adalah konferensi Sea Power ke 13 yang bertema: *“Fleet 2035: Sea Power and the Future of Maritime Power”* yang diselenggarakan oleh Royal Australian Navy.¹ Pemilihan tema tersebut dilandasi oleh kenyataan bahwa Sea Power merupakan kekuatan penting dalam keamanan dan kemakmuran Australia, dalam kaitannya dengan posisi strategis Australia yang berada di kawasan maritim yang selalu berubah dan menantang. Domain atau ranah maritim sekali lagi menjadi garda terdepan dalam pembahasan strategis di antara bangsa-bangsa.² Penyelenggaraan kegiatan expo dan pemilihan tema dalam konferensi menjadi indikasi bahwa Australia menjadi sebuah negara yang terus menerus membangun dan bersiap menghadapi dinamika lingkungan strategis regional Indo-Pasifik

¹ <https://www.indopacificexpo.com.au/seapower2023/>
² Pernyataan Chief of Navy, Vice Admiral Mark D. Hammond, AO dalam sambutannya di acara Indo-Pacific Sea Power Conference 2023

yang terus menerus berubah seiring dengan pembangunan kekuatan laut negara-negara di sekitarnya yang juga terus menerus meningkat.

Melalui naskah ini, penulis berusaha untuk mengkaji bagaimana *Sea Power* Australia saat ini dibangun dan dikembangkan sebagai strategi untuk mewujudkan tujuan nasionalnya khususnya dalam aspek maritim. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran dan pengetahuan tentang pembangunan dan pengembangan kekuatan Australia saat ini dan kemungkinan rencana-rencana mereka di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data-data sekunder yang telah penulis dapatkan secara terbuka dan dapat diperoleh secara bebas di dunia maya. Batasan pembahasan naskah ini hanya pada ruang lingkup kekuatan maritimnya saja dan tidak mencakup seluruh fire power (kekuatan bersenjata di semua domain) karena keterbatasan data yang bisa penulis peroleh.

PEMBAHASAN

1. Nilai Strategis Kawasan Indo-Pasifik

Kebangkitan Angkatan Laut China dan negara-negara lainnya di Asia, semakin

meningkatnya tingkat perselisihan yurisdiksi maritim, dan terlibatnya Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik telah memberikan kesadaran tentang pentingnya laut bagi umat manusia. Sampai saat ini laut akan tetap menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia, wahana transportasi, pertukaran informasi dan perebutan dominasi strategis negara-negara maritim. Laut telah menjadi fondasi mendasar bagi kemakmuran dan keamanan peradaban terutama dalam kaitannya dengan perdagangan global yang terus menerus meningkat.³

Indian-Pacific Ocean region yang disingkat Indo-Pacific atau kawasan Samudera Hindia-Pasifik dalam perspektif geografis merupakan sebuah kondisi alamiah Samudera India dan Pasifik termasuk negara-negara yang ada di sekelilingnya.⁴ Parameter fisik Samudera India areanya mencakup luas 68,6 juta kilometer persegi dan Samudera Pasifik 155,6 juta kilometer persegi. Garis pantai (*coastline*) Samudera Hindia mencapai 66.526 km sedangkan Samudera Pasifik 135.663 km.⁵ Indo-Pasifik terdiri dari 40 negara antara lain Australia, Bangladesh,

Bhutan, Brunei, Kamboja, Republik Demokratik Rakyat Korea (DPRK), India, india, Jepang, Laos, Malaysia, Maladewa, Mongolia, Myanmar, Nepal, Selandia Baru, Negara Kepulauan Pasifik (14), Pakistan, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Filipina, Republik Korea (ROK), Singapura, Sri Lanka, Taiwan, Thailand, Timor Leste, dan Vietnam. Data ekonomi kawasan tersebut meliputi 50% PDB dunia pada tahun 2040, 50% emisi gas rumah kaca global, 65% dari populasi dunia, 67% masyarakat adat di dunia, 37% penduduk miskin di dunia. China, Jepang, India, ROK dan Australia menjadi 5 negara dengan perekonomian terbesar di kawasan ini. PDB gabungan 5 negara teratas itu saja sebesar US\$29,3T jika dibandingkan dengan US\$17,2T untuk keseluruhan EU-27.⁶ Diperkirakan pada tahun 2030, kawasan ini akan menghasilkan lebih dari separuh output perekonomian dunia dan mengonsumsi lebih dari separuh pangan dunia dan 40 persen energi dunia. Pada saat itu, lebih dari 600 juta orang akan tinggal di kota-kota di kawasan ini.

Australia menjadi negara pertama yang menggunakan Indo-Pasifik di dalam dokumen-dokumen strategis yang mereka terbitkan. Indo-Pasifik perlahan menggantikan konsep Asia Pasifik terutama

³ Till, G. (2018). *Seapower: A Guide for the Twenty-First Century*. Routledge.

⁴ Haruko. (2020, March 16). The "Indo-Pacific" Concept Geographical Adjustments and Their Implications. S. Rajaratnam School of International Studies. hal 1.

⁵ <https://news.detik.com/kolom/d-4477622/diplomasi-indonesia-merangkul-indo-pasifik>.

⁶ Canada, G. A. (2024, February 29). Canada's Indo-Pacific strategy. GAC. <https://www.international.gc.ca/transparency-transparence/indo-pacific-indo-pacifique/index.aspx?lang=eng>

untuk konstruksi Geopolitik. Dalam Buku Putih Kebijakan Luar Negeri tahun 2017, Australia mendefinisikan Indo-Pasifik sebagai sebuah kawasan yang terbentang dari Samudera India bagian timur sampai Samudera Pasifik yang terhubung oleh Asia Tenggara, termasuk India, Asia Utara dan Amerika Serikat.⁷ Ungkapan "Indo-Pasifik" dalam konotasi politik menjadikannya tidak hanya tidak hanya bersifat deskriptif dan tidak memiliki netralitas nilai sepenuhnya. Konsep "Indo-Pasifik Bebas dan Terbuka", seperti yang diterapkan oleh pemerintahan Trump, berupaya menerapkan langkah-langkah pengendalian terhadap Tiongkok, sehingga mencerminkan meningkatnya persaingan geopolitik antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Dalam konteks Beijing, istilah Indo-Pasifik umumnya dianggap sebagai strategi membendung negara-negara barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dengan tujuan melawan China. Pihak-pihak lain, seperti ASEAN dan India, memprioritaskan elemen-elemen tertentu seperti keberhasilan ekonomi, konektivitas, dan kerja sama multilateral dalam kerangka Indo-Pasifik masing-masing. Munculnya gagasan strategis tentang Indo-Pasifik disebabkan oleh dua alasan umum. Pertama, jejak China yang lebih kuat di wilayah tersebut; kedua,

kemerosotan sistem aliansi AS dan upayanya untuk bangkit kembali.⁸

⁷ Office, A. S. A. N. P. (2017, January 1). *Foreign Policy White Paper*.

⁸ Felix Heiduk and Gudrun Wacker From Asia-Pacific to Indo-Pacific Significance, Implementation and Challenges Stiftung Wissenschaft und Politik German Institute for International and Security Affairs Felix Heiduk and Gudrun Wacker From Asia-Pacific to Indo-Pacific Significance, Implementation and Challenges SWP Research Paper 9 July 2020, Berlin



Perspektif kawasan Indo Pasifik

Sumber: <https://www.iasgyan.in/rstv/perspective-indo-pacific-in-focus>

2. Kepentingan Australia

Australia, sebuah negara yang di sebelah baratnya berbatasan dengan Samudera Hindia dan di sebelah timur dengan Samudera Pasifik, serta terletak dekat dengan negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) di sebelah utaranya, dapat digambarkan sebagai negara Indo-negara bagian Pasifik. Mengutip dari dokumen *National Defense Statement 2023* disebutkan bahwa tidak hal yang lebih penting dan tugas-tugas berkelanjutan bagi pemerintah selain daripada melindungi keamanan, kepentingan dan kehidupan rakyatnya. Oleh karena itu, pemerintah menerbitkan Tinjauan Strategis Pertahanan

untuk mengassesmen kemampuan, postur dan kesiapan Australia terbaik guna kepentingan pertahanan dan kepentingan Australia di lingkungan strategis. Australia di Indo-Pasifik harus menghadapi sebuah kompetisi yang terus meningkat di berbagai level baik ekonomi, militer, strategis dan diplomatis yang seluruhnya terangkai dan terbingkai dalam nilai-nilai persaingan dan narasi-narasi yang intens.⁹

Dalam bidang ekonomi dan perdagangan, Australia semakin melirik pasar-pasar di Asia dan kurang melirik sekutu tradisional Barat. Ketika Tiongkok bangkit dan menjadi lebih tegas,

⁹ <https://www.defence.gov.au/about/reviews-inquiries/defence-strategic-review>

menciptakan persaingan strategis dengan Amerika Serikat dan mitra-mitra regionalnya, Australia mulai merasa semakin sulit untuk melindungi kepentingan komersialnya dari ketegangan geopolitik regional. Kemitraan keamanan dan teknologi 'AUKUS' yang baru-baru ini dijalin dengan Amerika Serikat dan Inggris mencerminkan laju perubahan geopolitik di Indo-Pasifik dan pentingnya Amerika Serikat dalam strategi pertahanan Australia. Setelah pada awalnya memutuskan bahwa kurangnya industri nuklir sipil dalam negeri menghalangi penggunaan teknologi propulsi nuklir yang unggul dalam armada kapal selam Australia, pemerintah saat ini telah menilai kembali strategi keamanannya dan mengkalibrasi ulang pengaturan pengadaan pertahanannya, dengan potensi dampak diplomasi yang luas.

Sementara itu dalam bidang keamanan nasional, sejak tahun 2012 gagasan Indo-Pasifik telah menjadi acuan bagi pemerintah Australia untuk menentukan kepentingan kebijakan luar negeri dan keamanan nasionalnya. Sepanjang periode pascaperang, Australia telah berupaya memenuhi kebutuhan keamanan konvensional terutama melalui pakta pertahanan bersama dengan Amerika Serikat (AS), Perjanjian Keamanan Australia, Selandia Baru, dan Amerika Serikat (ANZUS) tahun 1951, serta '*Five Eyes*' menandakan perjanjian pembagian intelijen

dengan AS, Britania Raya (UK), Kanada, dan Selandia Baru. Pada gilirannya, hal terakhir ini didukung oleh Perjanjian Inggris-Amerika Serikat (UKUSA) tahun 1946.¹⁰

Seiring dengan dinamika dan perubahan negara-negara kawasan Indo-Pasifik, Australia mengambil langkah strategis yaitu dalam bidang pertahanan dan keamanan nasional cenderung melakukan kerjasama dengan mitra konvensional dengan negara-negara Amerika dan Eropa, sementara dalam aspek ekonomi kerjasama dengan negara-negara Asia dan tetangga yang lain menjadi sesuatu yang tak terhindarkan.

¹⁰ Australia's Strategic View of the Indo Pacific | Think tank | European Parliament. (n.d.). [https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI\(2022\)698917](https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI(2022)698917)



Peresmian Pakta Pertahanan AUKUS antara Australia, US dan Inggris

Sumber: <https://www.dw.com/id/aucus-as-inggris-dan-australia-bangun-kapal-selam-nuklir/a-64976343>

3. Strategi pembangunan dan pengembangan Pertahanan dan Sea Power Australia.

Pada aspek kemampuan dan sumber daya secara umum, Australia benar-benar menaruh perhatian pada peningkatan kemampuan, integrasi dan operasi atas lima domain secara terpadu. Strategi-strategi yang dilakukan untuk tujuan di atas antara lain:

- a. Peningkatan Anggaran Pertahanan. Selama empat tahun ke depan sejak tahun 2023, Pemerintah administrasi albanese akan menginvestasikan lebih dari \$19 miliar untuk mengimplementasikan prioritas-prioritas mendesak yang diidentifikasi sebagai respon terhadap Tinjauan

Strategis Pertahanan. Anggaran tersebut mencakup \$9 miliar untuk program kapal selam bertenaga nuklir melalui AUKUS, \$4,1 miliar untuk kemampuan serangan jarak jauh, \$3,8 miliar untuk infrastruktur pangkalan di utara, \$400 juta untuk mendukung personel Pertahanan, \$900 juta untuk inovasi pertahanan, yaitu Akselerasi Kemampuan Strategis Tingkat Lanjut dan melalui Pilar 2 AUKUS. Prioritas-prioritas mendesak ini akan dilaksanakan sesuai dengan sumber daya Pertahanan yang ada, termasuk melalui penetapan ulang prioritas awal

Program Investasi Terpadu Pertahanan senilai \$7,8 miliar.¹¹

b. Kebijakan Maritim. Khusus untuk angkatan laut, sasaran kemampuan yang ingin dicapai adalah peningkatan daya tempur yang mematkan termasuk kapal-kapal permukaan, kapal berpendorong nuklir yang bersenjata konvensional didukung oleh pembangunan kapal-kapal perang secara berlanjut. Strategi pertahanan nasional Australia aspek maritim tetap mengacu kepada dokumen Tinjauan Strategi Pertahanan Nasional yang di dalamnya berisi aspek-aspek sebagai berikut:¹²

- 1) Akuisisi kapal selam berpendorong nuklir dengan senjata konvensional secepat mungkin sebagai prioritas program AUKUS pilar 1.
- 2) Komitmen pemerintah untuk pembangunan kapal perang yang berkelanjutan melalui pembaruan Strategi Perusahaan Kapal Nasional.
- 3) Pengembangan Infrastruktur pada Galangan Kapal Osborne untuk menyediakan jalur Kapal Selam Bertenaga Nuklir

4) Opsi-opsi industri konsolidasi untuk Galangan Kapal Henderson untuk percepatan kemampuan.

5) Pengembangan kemampuan serangan untuk sasaran-sasaran secara presisi dengan jarak jangkauan yang lebih jauh serta produksi amunisi.

6) Peningkatan kemampuan untuk mengoperasikan kemampuan tempur di pangkalan-pangkalan sisi utara Australia.

7) Peningkatan kapasitas untuk sesegera mungkin mengadopsi teknologi terbaru di bidang pertahanan, bekerja sama dengan industri dalam negeri.

8) Mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan dan pemeliharaan tenaga ahli di bidang pertahanan.

9) Memperdalam kemitraan diplomatik dan pertahanan bersama di kawasan Indo-Pasifik.

10) Meningkatkan energi terbarukan domestik, improvisasi cadangan bahan bakar setempat, dan membangun armada kapal-kapal sipil strategis

11) Upaya-upaya untuk rekrutmen, pelatihan dan keahlian

¹¹ https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_departments/Parliamentary_Library/Budget/reviews/2023-24/Defence

¹²

untuk profesi pertahanan dan industri-industri terkait

12) Investasi di bidang riset dan pengembangan, manufaktur dan rantai pasokan

c. Peningkatan integrasi kekuatan multidomain. Kemampuan yang ingin dicapai untuk peperangan multidomain yaitu matra darat, laut, udara, ruang angkasa dan siber antara lain:

1) Kemampuan peperangan bawah permukaan (berawak atau nirawak) yang handal, intelijen bawah air jarak jauh, pengintaian dan pengamatan (ISR) dan serangan.

2) Peningkatan kemampuan perkenaan sasaran terintegrasi.

3) Peningkatan kemampuan serangan jarak jauh di semua domain.

4) Peningkatan kemampuan amfibi terintegrasi, gabungan dengan sistem darat.

5) Peningkatan di semua domain termasuk kemampuan maritim untuk operasi penangkalan laut dan pengendalian laut.

6) Kemampuan operasi udara jarak jauh secara jaringan.

7) Peningkatan kemampuan di semua domain untuk kemampuan Rudal pertahanan anti udara terintegrasi.

8) Sistem logistik wilayah gabungan dan terintegrasi

9) Kerangka kerja Komando dan Kendali Wilayah/mandala untuk menuju kekuatan gabungan.

10) Pengembangan jaringan di pangkalan utara untuk menyediakan sebuah platform dukungan logistik, pencegahan dan penangkalan.

d. Aliansi dan kerjasama. Australia akan terus bekerja sama secara erat dengan mitra strategis melalui aliansi dengan Amerika Serikat guna mencapai keseimbangan dan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik. Demikian pula kerjasama dengan negara-negara di Pasifik dan Asia Tenggara guna menjaga perdamaian, keamanan dan kemakmuran bersama di kawasan termasuk di Forum-forum Kepulauan Pasifik dan ASEAN. Meski dalam beberapa hal bersinggungan dengan China, namun upaya untuk menjaga stabilitas hubungan antara kedua negara tetap diupayakan semaksimal mungkin dengan tetap

mengedepankan kepentingan masing-masing negara.

PENUTUP

Dari pembahasan artikel di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan Australia untuk pembangunan dan pengembangan kekuatan pertahanannya khususnya matra laut benar-benar telah memasuki babak baru dan terbesar sejak perang dunia kedua. Hal tersebut semata-mata untuk mengimbangi peningkatan eskalasi dan kompetisi negara-negara maju kawasan yang terus menerus memperkuat kemampuan mereka di bidang militer serta melindungi kepentingan negara masing-masing. Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah dan jumlah penduduk terbesar di kawasan Indopasifik dan memiliki posisi dan peran penting dalam memberikan pengaruh terhadap stabilitas kawasan. Kondisi geopolitik dan geostrategi yang demikian memberikan nilai tawar yang tinggi untuk turut aktif dalam menjaga stabilitas kawasan. Meski demikian tetap diperlukan strategi dan langkah-langkah konkrit dalam bidang pertahanan dan pembangunan kekuatan di semua matra terutama ranah maritim. Kompetisi dan strategi negara-negara maju yang telah demikian transparan untuk mendukung kepentingan negara masing-masing menjadi sebuah alasan sangat untuk terus menerus memperbaiki dinamika situasi dan kondisi yang ada termasuk melakukan penyesuaian-

penyesuaian guna meningkatkan kekuatan dan kemampuan militer yang dimiliki. Pembangunan dan modernisasi teknologi pertahanan dan alutsista untuk *deterrence effect*, inovasi dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia pertahanan serta peningkatan jalinan kerjasama dengan negara-negara tetangga sebagai fungsi diplomasi menjadi sebuah kata kunci untuk dapat tetap mempertahankan kemampuan *sea power* Indonesia dalam rangka menghadapi situasi kawasan Indo-Pasifik yang tingkat dinamikanya terus meningkat.

REFERENSI

- Australian Naval Infrastructure. (2023, March 15). *Osborne Naval Shipyard - Australian Naval Infrastructure*. <https://www.ani.com.au/osborne-naval-shipyard/>
- Australia's Strategic View of the Indo Pacific | Think tank | European Parliament*. (n.d.). [https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI\(2022\)698917](https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI(2022)698917)
- Canada, G. A. (2024, February 29). *Canada's Indo-Pacific strategy*. GAC. <https://www.international.gc.ca/transparency-transparence/indo-pacific-indo-pacifique/index.aspx?lang=eng>

- Contact, C. P. A. H. C. a. 2. (2023a, September 7). *Defence*.
https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_departments/Parliamentary_Library/Budget/reviews/2023-24/Defence
- Contact, C. P. A. H. C. a. 2. (2023b, September 7). *Defence*.
https://www.aph.gov.au/About_Parliament/Parliamentary_departments/Parliamentary_Library/Budget/reviews/2023-24/Defence
- Defence, A. G.-. D. O. (n.d.). *Defence Strategic Review (Print)*.
- Gyan, I. (n.d.). *PERSPECTIVE: INDO-PACIFIC IN FOCUS*. IAS GYAN.
<https://www.iasgyan.in/rstv/perspective-indo-pacific-in-focus>
- Kuo, M. A. (2018, January 25). The origin of 'Indo-Pacific' as geopolitical construct. *The Diplomat*.
<https://thediplomat.com/2018/01/the-origin-of-indo-pacific-as-geopolitical-construct/>
- Till, G. (2018). *Seapower: A Guide for the Twenty-First Century*. Routledge.
- Wallis, J., Chinoy, S. R., Sambhi, N., & Reeves, J. (2020). A free and open Indo-Pacific: strengths, weaknesses, and opportunities for engagement. *Asia Policy*, 15(4), 1–6.
<https://doi.org/10.1353/asp.2020.0051>
- Welle, D. (2023, March 14). AUKUS: AS, Inggris, dan Australia Bangun Kapal Selam Nuklir. *dw.com*.
<https://www.dw.com/id/aucus-as-inggris-dan-australia-bangun-kapal-selam-nuklir/a-64976343>